

Innovation, Theory & Practice Management Journal

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG

Available Online: <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/jitpm>

Website : <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGO

Djuwartini

Universitas Diponegoro (Undip) Semarang;

Email : tinidjuwartini@gmail.com

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga sektor publik. Fakultas Kedokteran sebagai salah satu institusi sektor publik yang berperan dalam menghasilkan tenaga kesehatan perlu memiliki laporan keuangan yang berkualitas agar pemantauan operasional institusi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai staf Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Variabel yang diteliti adalah komitmen kepemimpinan, kompetensi SDM dan sistem informasi sebagai variabel independen, kemudian kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen dan manajemen aset sebagai variabel mediasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan, kompetensi SDM, dan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset. Selain itu, kepemimpinan, kompetensi SDM, sistem informasi dan manajemen aset terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Uji mediasi membuktikan bahwa manajemen aset dapat menjadi mediator pengaruh kepemimpinan, kompetensi SDM dan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: kualitas laporan keuangan, manajemen aset, komitmen kepemimpinan, kompetensi SDM, sistem informasi

PENDAHULUAN

Pentingnya pelayanan masyarakat pada lembaga sektor publik menjadikan laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan, sementara berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Tahun 2017 terungkap bahwa kurang dari 50% dari keseluruhan lembaga sektor publik yang memiliki laporan

keuangan yang berkualitas baik). (IAI, 2018 Hal ini menjadi perhatian yang sangat serius bagi masyarakat, sehingga peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga-lembaga sektor publik menjadi sangat penting untuk segera dilakukan.

Kualitas pada laporan keuangan selalu dikaitkan dengan kualitas informasi yang terkandung didalamnya, sehingga definisi dari kualitas laporan keuangan selalu dinyatakan sebagai sebuah kualitas yang menjamin bahwa informasi yang terkandung didalamnya memiliki karakteristik yang dibutuhkan yang secara kualitatif dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para pemilik kepentingan (Mardiasmo, 2014). (Nordiawan, 2010) menjelaskan bahwa kualitas informasi yang dimiliki laporan keuangan akan selalu mengalami perbedaan antar organisasi, dimana perbedaan tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Lebih jauh lagi (Nordiawan, 2010) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu faktor manajerial dan faktor sumber daya. Termasuk dalam faktor manajerial antara lain manajemen perusahaan, regulasi dan sistem informasi, sementara termasuk didalam faktor sumber daya adalah Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Teknologi dan Sumber Daya Modal.

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu variabel komitmen kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi dan manajemen aset.

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro merupakan salah satu lembaga dengan sifat pelayanan publik yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, khususnya pada level perguruan tinggi di Kota Semarang dan sekitarnya. Lembaga ini merupakan tempat pendidikan bagi para calon tenaga kesehatan (dokter) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dalam menjaga tingkat kesehatannya. Untuk dapat meningkatkan tingkat pelayanannya, maka operasionalisasi fakultas kedokteran sangat dipengaruhi oleh penggunaan anggaran yang dimiliki, baik yang berasal dari iuran pendidikan maupun dari anggaran Kementerian Pendidikan. Transparansi penggunaan anggaran pada Fakultas ini sangat dibutuhkan agar pelaksanaan penggunaan anggaran benar-benar dapat dipantau, sehingga para pengguna anggaran akan melaksanakan proses penggunaannya dengan benar dan tepat sesuai dengan perencanaan penggunaan anggaran tersebut. Karenanya, kualitas laporan keuangan yang sangat baik dari Fakultas Kedokteran menjadi sangat penting untuk dapat diwujudkan, dan karenanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dari lembaga tersebut juga perlu untuk dapat diketahui.

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk :

1. Menganalisis komitmen kepemimpinan berpengaruh terhadap manajemen aset
2. Menganalisis kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap manajemen aset
3. Menganalisis sistem informasi berpengaruh terhadap manajemen aset
4. Menganalisis manajemen aset berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
5. Menganalisis komitmen kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
6. Menganalisis kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
7. Menganalisis Sistem Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang dapat menjelaskan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan (relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami). Ukuran-ukuran normatif tersebut perlu diwujudkan dalam penyajian informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya. Atau laporan keuangan yang memenuhi persyaratan normatif dalam penyajian laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. (Harahap, 2014)

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual menyatakan “karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu: 1) relevan, 2) Andal, 3) Dapat dibandingkan, dan 4) Dapat dipahami.

Manajemen Aset

(Sugiyama, 2013) berpendapat bahwa manajemen aset adalah suatu ilmu dan seni untuk melakukan kegiatan pengelolaan aset yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginvestasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membarui atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. Secara umum, tahapan pengelolaan aset dimulai dari pengadaan sampai dengan penghapusan, namun (Siregar, 2016) memaparkan bahwa aktivitas dalam manajemen aset secara umum terdiri dari lima tahapan, yaitu inventarisasi, penilaian, legal audit, optimalisasi dan pengendalian aset dengan bantuan sistem informasi manajemen aset. Manajemen aset merupakan kombinasi dari ilmu manajemen, ekonomi, keuangan, teknik dan keahlian lainnya yang diaplikasikan pada aset, khususnya aset fisik dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dibutuhkan melalui prinsip pengeluaran biaya yang paling efektif. Berdasarkan beberapa pengertian manajemen aset diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset merupakan rangkaian aktifitas yang komprehensif, terstruktur dan terintegrasi selama alur hidup aset dimulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan penghapusan yang dilakukan secara efisien dan efektif agar aset yang dimiliki dapat memberikan nilai maksimal bagi pemiliknya.

penilaian atas manajemen aset dari sebuah lembaga dapat diukur berdasarkan tahapan siklus hidup aset dari lembaga tersebut, yang antara lain dijelaskan sebagai berikut (Sugiyama, 2013): 1) Perencanaan kebutuhan aset, 2) Pengadaan aset, 3) Inventarisasi, 4) Legal audit aset, 5) Penilaian aset, 6) Pengoperasian dan pemeliharaan aset, 7) Pembaharuan/ rejuvinasi dan 8) Penghapusan aset dan pengalihan.

Komitmen Kepemimpinan

Komitmen berarti membangkitkan energi dan mengaktivasi pikiran terhadap suatu hal yang sudah disetujui. Komitmen yang lebih baik adalah komitmen yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga dengan keterlibatan yang tinggi, pencapaian tujuan perusahaan dapat lebih mudah dicapai. Namun demikian komitmen dari pemimpin tetap harus disampaikan untuk memperteguh komitmen sub-ordinat (Yukl, 2010). Dengan

demikian keberhasilan perusahaan tidaklah ditentukan semata-mata hanya oleh pemimpin, juga tidak ditentukan hanya oleh tata kelola (*good governance*) yang baik, namun ditentukan oleh berbagai faktor yaitu kepemimpinan, kematangan sub-ordinat, tim kerja, enterprise dan keahlian (Yukl, 2010). Terdapat beberapa konsep komitmen kepemimpinan, antara lain yang disampaikan oleh (Gibson, 2017) yang terdiri atas 10 konsep, antara lain : 1) Mencari peluang-peluang yang menantang, 2) Berani mencoba dan bersedia menanggung risiko, 3) Memimpin masa depan, 4) Membina kesamaan visi, 5) Menggalang kerjasama, 6) Memperkuat mitra kerja, 7) Menunjukkan ketauladanan, 8) Merencanakan keberhasilan bertahap, 9) Menghargai setiap peran individu, dan 10) Penghargaan atas keberhasilan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima superior ditempat kerja pada situasi tertentu (Moeheriono, 2012). Penilaian kompetensi sumber daya manusia dapat diukur berdasarkan dimensi dari kompetensi pegawai. Menurut (Moeheriono, 2012) ada lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh semua pegawai, sebagai berikut: 1) *Task Skills*, 2) *Task Management Skills*, 3) *Contingency Management Skills*, 4) *Job Role Environment Skills* dan 5) *Transfer Skills*.

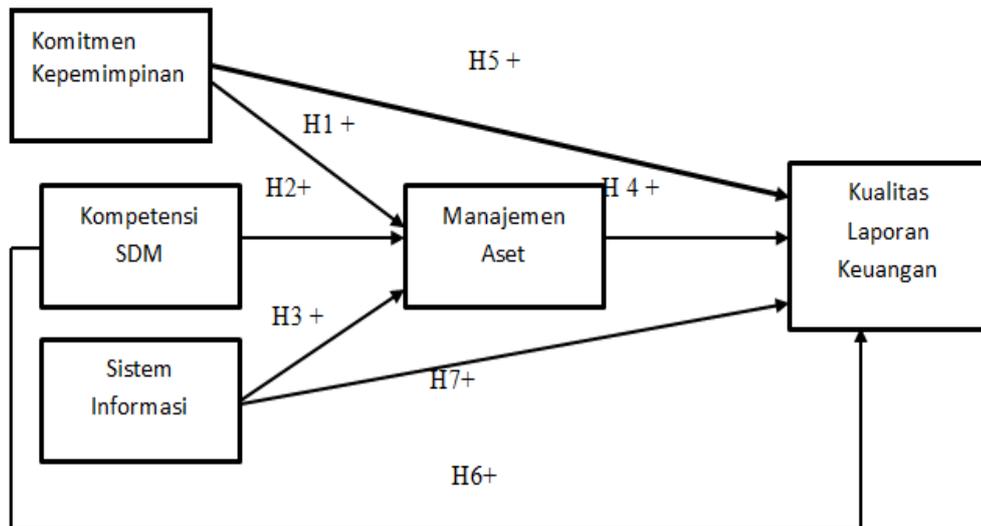
Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan sekumpulan maupun serangkaian dari subsistem informasi yang secara sistematis dan rasional dibuat untuk mengkonversikan data menjadi informasi, sehingga dapat berguna dan berperan dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan berbagai hal di sebuah organisasi (Sugiama, 2013). Sementara menurut (Negash et al., 2003) merupakan sebuah rangkaian informasi yang disajikan secara sistematis, yang dirancang dan dikelola secara otomatis yang bertujuan untuk membantu penggunaanya menentukan berbagai keputusan manajerial dalam perusahaan.

Melakukan penilaian sistem informasi pada sebuah perusahaan berarti melakukan penilaian terhadap kualitas dari sistem tersebut. (Negash et al., 2003) mengemukakan 3 aspek pengukuran sistem informasi yang terdiri atas : 1) Kualitas informasi, 2) Aksesibilitas, dan 3) Kualitas interaksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat model empiric berikut ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh staf pegawai di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang berjumlah 157 responden, yang tersebar pada beberapa bagian yang berbeda dengan jumlah pegawai yang berbeda di setiap bagian tersebut. Untuk itu dalam rangka memperoleh sampel yang tepat maka diperlukan metode pengambilan sampel yang dapat mewakili populasi dan juga bagian dari populasi tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap memiliki karakteristik yang mewakili dari populasi (Ghozali, 2018). Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sampling stratifikasi, yaitu teknik sampel yang dipergunakan untuk menentukan jumlah sampel secara tepat dikarenakan adanya kelompok-kelompok yang berbeda didalam populasi yang diteliti (Arikunto, 2017). Mengacu pada pendapat (Arikunto, 2017) terdapat dua tahapan penentuan jumlah sampel dalam teknik stratifikasi, yaitu 1) jumlah sampel secara keseluruhan, dan 2) jumlah sampel untuk masing-masing kelompok.

Penentuan jumlah sampel keseluruhan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dengan n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi sebesar 157 orang, dan e adalah tingkat kesalahan yang diperbolehkan dalam penelitian sebesar 0,05 (5%). Sehingga didapatkan hasil perhitungan :

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,05)^2}$$
$$n = \frac{157}{1 + 157 \times 0,0025}$$
$$n = \frac{157}{1 + 0,3925}$$
$$n = \frac{157}{1,3925}$$
$$n = 112,7469$$

Dibulatkan keatas sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 113 orang. Masing-masing kelompok (bagian dalam struktur kepegawaian di Fakultas Kedokteran) memiliki jumlah sampel yang dibutuhkan sesuai dengan proporsinya terhadap jumlah total pegawai dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Sampel Per-Bagian

Nama Bagian	Jumlah Pegawai	Jumlah Total Pegawai	Proporsi Bagian terhadap Populasi	Jumlah Total Sampel	Jumlah Sampel per-Bagian
Subbag. Akademik dan Kemahasiswaan	70	157	70 / 157	113	50,38 = 50
Subbag. Keuangan dan Kepegawaian	30		30 / 157		21,59 = 22
Subbag. Umum dan Pengelolaan Aset	57		57 / 157		41,02 = 41
Total sampel					113

Teknik Analisis

Metode analisis yang dipergunakan dalam pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas dalam sebuah

penelitian memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dari penelitian tersebut (Ghozali, 2018). Proses analisis regresi linier berganda diawali dengan mengembangkan model regresi yang merupakan model matematis dari konsep keterkaitan antar variabel sebuah penelitian. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y_1 + e$$

$$Y_1 = a + b_5X_1 + b_6X_2 + b_7X_3 + e$$

Dimana :

Y_1 = Manajemen Aset

Y_2 = Kualitas Laporan Keuangan

X_1 = Komitmen Kepemimpinan

X_2 = Kompetensi SDM

X_3 = Sistem Informasi

$b_1...7$ = koefisien pengaruh X terhadap Y

a = konstanta regresi

e = error yang muncul dalam model penelitian

Setelah model regresi linier berganda telah diajukan, maka selanjutnya dilakukan tiga tahap analisis, yaitu : 1) uji kelayakan model yang merupakan analisis pengaruh simultan seluruh variabel, 2) uji hipotesis yang merupakan analisis pengaruh masing-masing secara parsial (terpisah) serta 3) uji mediasi yang sekaligus merupakan uji hipotesis mediasi yang terjadi pada model penelitian (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	64	56,64 %
Perempuan	49	43,36 %
Jumlah	113	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa komposisi responden laki-laki sedikit lebih banyak dibanding responden penelitian, dengan prosentase laki-laki sebesar 56,64% dan responden perempuan sebesar 43,36%. Mengacu pada komposisi tersebut, dapat dikatakan bahwa perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan cukup berimbang.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
20-30 tahun	22	19,47 %
31-40 tahun	36	31,86 %
41-50 tahun	28	24,78 %
51-60 tahun	15	13,27 %
> 60 tahun	12	10,62 %
Jumlah	113	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Mengacu pada data tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia < 50 tahun, dengan prosentase total sebanyak 76,11% sedangkan sisanya sebesar 23,89% adalah pegawai dengan usia > 50 tahun. Secara rasional, pegawai dengan usia dibawah 50 tahun jauh lebih produktif dibandingkan pegawai dengan usia > 50 tahun, sehingga kapasitas para responden sebagai pegawai yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan laporan keuangan cukup baik. Dengan kapasitas tersebut, maka kemampuan para responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner penelitian menjadi lebih baik.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
< 5 tahun	25	22,12 %
5 – 10 tahun	30	26,55 %
10 – 20 tahun	31	27,43 %
> 20 tahun	27	23,89 %
Jumlah	113	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Mengacu pada data tabel diatas, diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki masa kerja < 5 tahun yaitu sebesar 22,12% sehingga sisanya sebesar 77,88% telah bekerja lebih dari 5 tahun. Prosentase terbesar adalah pegawai dengan masa kerja 10 – 20 tahun sebanyak 31 orang (27,43%), lalu masa kerja 5-10 tahun (26,55%) dan masa kerja > 20 tahun (23,89%). Dengan demikian dapat dikatakan para responden telah lama bekerja di FK Undip sehingga memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam mengenali dan menilai kualitas laporan keuangan dari instansi tempatnya bekerja.

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan pendapat responden seperti diketahui bahwasannya para pegawai Fakultas Kedokteran menilai bahwa kualitas laporan keuangan yang disusun memiliki kualitas yang baik. Keempat indikator dari kualitas laporan keuangan dinilai memiliki kualitas yang tinggi (baik), dimana indikator dengan nilai tertinggi adalah karakteristik laporan keuangan yang dapat dimengerti dan mudah dipahami. Indikator dengan penilaian terendah adalah manfaat laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan di masa lalu, masa kini dan memprediksi kinerja di masa depan.

Mengacu data diketahui bahwa menurut para responden, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro telah menerapkan manajemen aset yang baik. Indikator dengan

penilaian tertinggi adalah pernyataan bahwa seluruh aset yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran selalu diaudit sesuai dengan prosedur yang diarahkan oleh pemerintah sementara indikator dengan penilaian terendah adalah pernyataan bahwa setiap aset yang telah rusak atau dijual telah dihapus, dan apabila diganti dengan aset dalam bentuk lain maka telah dialihkan dengan tepat.

Berdasarkan pendapat responden diketahui bahwasannya menurut para responden komitmen kepemimpinan yang ditunjukkan oleh para atasan mereka berada pada kategori yang baik. Indikator dengan penilaian tertinggi adalah pernyataan bahwa atasan selalu bersikap mawas diri, mampu menetapkan target rencana di masa depan, merancang sesuatu yang baru untuk kemajuan instansi dan selalu berorientasi masa depan yang baik, sementara indikator dengan penilaian terendah adalah pernyataan bahwa atasan memiliki kemampuan dalam menetapkan ukuran kinerja; menciptakan mekanisme pengukuran hasil kerja; menciptakan sistem penghargaan yang kreatif; mengusahakan keberhasilan diketahui umum; memantau pra pembaharu yang berhasil secara benar; dan membantu menyebarkan keberhasilan dari inovasi yang telah dilakukan

Berdasarkan pendapat responden diketahui bahwasannya menurut para pegawai kompetensi SDM yang dimiliki untuk melakukan penyusunan laporan keuangan memiliki kompetensi yang baik. Indikator dengan penilaian tertinggi adalah pernyataan bahwa para pegawai merasa memiliki kemampuan untuk bekerjasama dalam tim dan memelihara iklim bekerja yang baik dalam tim tersebut, sedangkan indikator dengan penilaian terendah adalah pernyataan bahwa pegawai merasa memiliki keterampilan dalam menentukan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pekerjaan.

Berdasarkan pendapat responden diketahui bahwasannya para responden merasa bahwa sistem informasi yang digunakan untuk menampilkan laporan keuangan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro memiliki sistem yang berkualitas baik. Indikator dengan penilaian tertinggi adalah pernyataan bahwa sistem informasi yang disediakan dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja, sementara indikator dengan penilaian terendah adalah pernyataan bahwa informasi yang tersedia sangat mudah dipahami karena disajikan dengan tepat, serta sangat mudah ditemukan.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji dilakukan untuk setiap indikator dengan syarat uji yaitu nilai KMO dari seluruh indikator dalam satu variabel harus lebih besar dari 0,5 serta nilai *loading factor* dari masing-masing indikator harus lebih besar dari 0,4.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki besaran nilai KMO lebih besar dari 0,5. Sementara besaran nilai *loading factor* dari setiap indikator juga terbukti memiliki nilai lebih besar dari 0,4. Berdasarkan hasil tersebut, maka telah dibuktikan bahwa setiap indikator penelitian valid.

Uji reliabilitas penelitian dilakukan dengan teknik uji *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui kelayakan data secara keseluruhan. Data dinyatakan reliabel apabila memenuhi syarat nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji reliabilitas penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	R Hitung	Keterangan
Komitmen Kepemimpinan	0,853	Reliabel
Kompetensi SDM	0,700	Reliabel
Sistem Informasi	0,830	Reliabel
Manajemen Aset	0,882	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,834	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,5. Karenanya disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas data. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, maka data penelitian telah dianggap layak untuk dijadikan sebagai input analisis data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov seperti pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Z Kolmogorov adalah sebesar 0,226 yang telah memenuhi syarat normalitas yaitu nilai Sig.Z > 0,05. Dengan terpenuhinya syarat tersebut maka disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0047163
	Std. Deviation	1,15259461
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,096
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki besaran nilai VIF < 10, serta nilai *tolerance* > 0,1. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas penelitian yang memiliki masalah multikolinearitas.

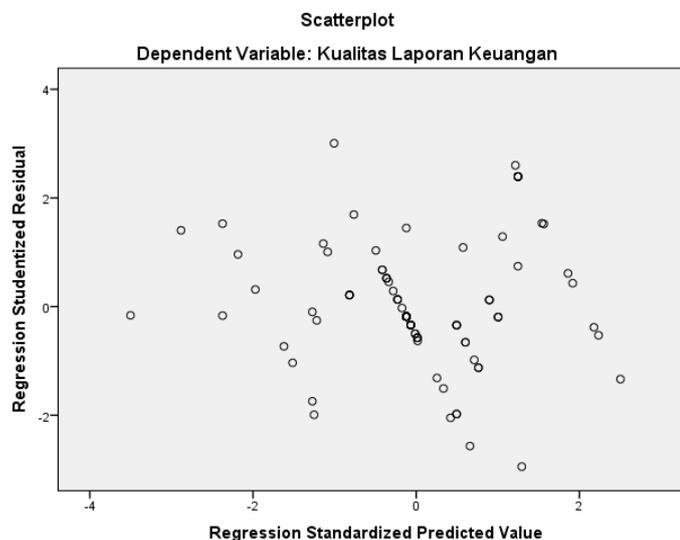
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Komitmen Kepemimpinan	0,105	9,489	Reliabel
Kompetensi SDM	0,238	4,195	Reliabel
Sistem Informasi	0,116	8,641	Reliabel
Manajemen Aset	0,148	6,750	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

3. Uji Heterokedastisitas

Pada gambar hasil uji dibuktikan bahwa sebaran plot residu model regresi berada pada area di bawah dan di atas titik 0 garis vertikal, juga berada pada area di sebelah kanan dan kiri titik 0 garis horisontal. Sebaran plot residu pada model regresi seperti pada gambar diatas juga terlihat tidak membentuk sebuah pola yang teratur. Dengan semua gambaran sebaran plot residu seperti tersebut maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi penelitian yang dikembangkan.



Gambar 1. Sebaran *Scatterplot* Model Regresi Penelitian

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Uji Kelayakan Model

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Penelitian

Variabel Terikat	Keterangan	Nilai	Keterangan
Manajemen Aset	Nilai F	208,926	-
	Signifikansi F	0,000	< 0,05
	<i>Adj. R Square</i>	0,848	KD = 84,8 %
Kualitas Laporan Keuangan	Nilai F	233,515	-
	Signifikansi F	0,000	< 0,05
	<i>Adj. R Square</i>	0,893	KD = 89,3 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil seperti pada tabel diatas diketahui bahwa pada model regresi dengan variabel terikat kualitas laporan keuangan nilai signifikansi F yang dimiliki terbukti < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kualitas laporan keuangan memenuhi syarat kelayakan untuk dikembangkan. Sementara nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah sebesar 89,3 % yang berarti besaran kontribusi seluruh variabel bebas penelitian sebesar 89,3 % dari setiap perubahan nilai variabel terikat. Hal ini berarti apabila terjadi perubahan atas nilai variabel terikat, maka perubahan tersebut 89,3 % disebabkan oleh perubahan pada nilai variabel bebas yang mempengaruhinya.

Sementara itu, untuk model regresi dengan variabel terikat manajemen aset nilai signifikansi F yang dimiliki terbukti < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi manajemen aset memenuhi syarat kelayakan untuk dikembangkan. Sementara nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah sebesar 84,8 % yang berarti besaran kontribusi seluruh variabel bebas penelitian sebesar 84,8 % dari setiap perubahan nilai variabel terikat. Hal ini berarti apabila terjadi perubahan atas nilai variabel terikat, maka perubahan tersebut 84,8 % disebabkan oleh perubahan pada nilai variabel bebas yang mempengaruhinya.

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel terikat	Variabel bebas	Koefisien pengaruh	Signifikansi t	Keterangan
Manajemen aset (Y1)	Komitmen Kepemimpinan	0,367	0,001	Positif signifikan
	Kompetensi SDM	0,193	0,010	Positif signifikan
	Sistem Informasi	0,398	0,000	Positif signifikan
Kualitas Laporan Keuangan (Y2)	Komitmen Kepemimpinan	0,201	0,037	Positif signifikan
	Kompetensi SDM	0,247	0,000	Positif signifikan
	Sistem Informasi	0,282	0,003	Positif signifikan
	Manajemen Aset	0,264	0,001	Positif signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil seperti tampak pada tabel 10 diatas memperlihatkan bahwa hipotesis pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat telah dibuktikan. Secara detail pembuktian hipotesis adalah sebagai berikut :

H1 : Komitmen kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan

Koefisien pengaruh variabel komitmen kepemimpinan sebesar (+) 0,201 dengan nilai signifikansi 0,037 sehingga terbukti bahwa komitmen kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan

Koefisien pengaruh variabel kompetensi SDM sebesar (+) 0,247 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga terbukti bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : Sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan

Koefisien pengaruh variabel sistem informasi sebesar (+) 0,282 dengan nilai signifikansi 0,003 sehingga terbukti bahwa sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H4 : Manajemen aset berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan

Koefisien pengaruh variabel manajemen aset sebesar (+) 0,264 dengan nilai signifikansi 0,001 sehingga terbukti bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H5 : Komitmen kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Manajemen aset

Koefisien pengaruh variabel komitmen kepemimpinan sebesar (+) 0,367 dengan nilai signifikansi 0,001 sehingga terbukti bahwa komitmen kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

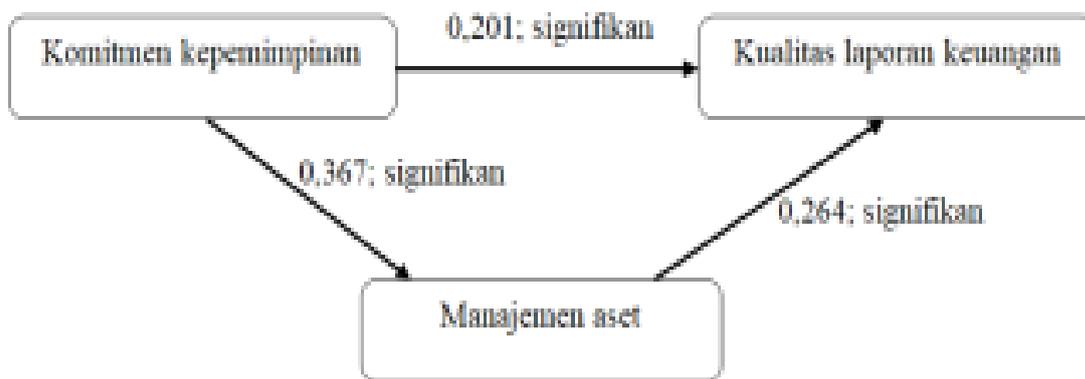
H6 : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Manajemen aset

Koefisien pengaruh variabel kompetensi SDM sebesar (+) 0,193 dengan nilai signifikansi 0,010 sehingga terbukti bahwa kompetensi SDM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H7 : Sistem informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen aset

Koefisien pengaruh variabel sistem informasi sebesar (+) 0,398 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga terbukti bahwa sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Mediasi



Gambar 2. Mediasi komitmen kepemimpinan → manajemen aset → kualitas laporan keuangan

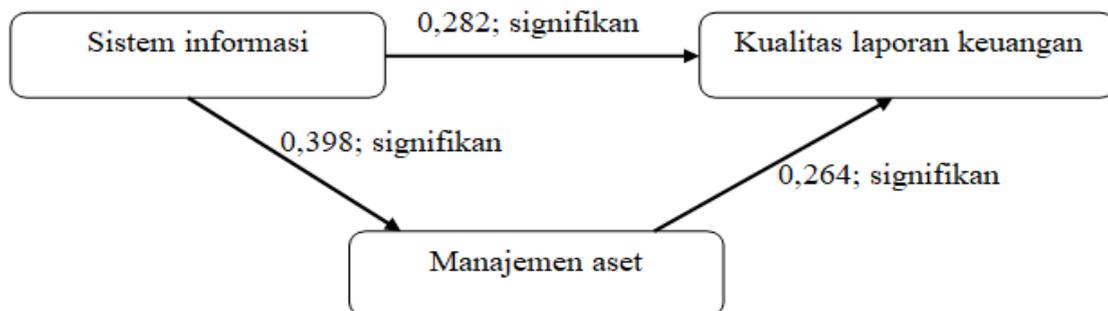
Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa jalur pengaruh komitmen kepemimpinan → manajemen aset → kualitas laporan keuangan tersambung dikarenakan komitmen kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset, kemudian manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.



Gambar 3. Mediasi kompetensi SDM → manajemen aset → kualitas laporan keuangan

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa jalur pengaruh kompetensi SDM → manajemen aset → kualitas laporan keuangan tersambung dikarenakan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset, kemudian manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa jalur pengaruh sistem informasi → manajemen aset → kualitas laporan keuangan tersambung dikarenakan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset, kemudian manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.



Gambar 4. Mediasi Sistem informasi → manajemen aset → kualitas laporan keuangan

PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Aset

Hasil analisis penelitian telah membuktikan bahwa setiap variabel bebas penelitian terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen aset. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Langer (2005) yang menyatakan bahwa kemampuan toleransi yang dimiliki seorang investor selalu dipengaruhi oleh faktor psikologis dari dalam diri investor itu sendiri, hal ini disebabkan manajemen aset merupakan bias kognitif dari dalam diri, sehingga hanya bias persepsi psikologis dalam diri yang memiliki pengaruh besar pada kondisi tersebut. Model regresi yang terbentuk adalah :

Manajemen aset = 0,367 komitmen kepemimpinan + 0,193 kompetensi SDM + 0,398 sistem informasi

Berdasarkan model regresi tersebut, variabel bebas dengan pengaruh terbesar terhadap manajemen aset adalah variabel sistem informasi ($0,398 = 39,8\%$) sementara variabel bebas dengan pengaruh terendah adalah kompetensi SDM ($0,193 = 19,3\%$).

Komitmen kepemimpinan berdasarkan hasil analisis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset. Hal ini berarti semakin besar komitmen kepemimpinan yang dimiliki seorang atasan, akan mempengaruhi kinerja para pegawainya dalam melakukan pengelolaan aset sehingga akan semakin baik manajemen aset dari perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siregar (2016), dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Awaludin, dkk (2018) yang membuktikan adanya pengaruh secara positif dan signifikan komitmen kepemimpinan terhadap manajemen aset.

Kompetensi SDM berdasarkan hasil analisis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset. Hal ini berarti semakin besar tingkat kompetensi SDM yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin baik kinerja para bawahan dalam melakukan pengelolaan aset sehingga kualitas manajemen aset perusahaan tersebut juga akan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins and Judge (2016) dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mita, dkk (2014) yang membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan kompetensi SDM terhadap manajemen aset.

Sistem informasi berdasarkan hasil analisis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset. Hal ini berarti semakin besar tingkat sistem informasi yang dimiliki perusahaan dalam mendukung proses penyusunan pengelolaan aset maka akan semakin baik manajemen aset dari perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2012), dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mita, dkk (2014) yang membuktikan adanya pengaruh secara positif dan signifikan sistem informasi terhadap manajemen aset.

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis penelitian telah membuktikan bahwa setiap variabel bebas penelitian terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nordiawan (2010) yang menyatakan bahwa kualitas sebuah laporan keuangan akan selalu dipengaruhi oleh faktor manajerial (komitmen kepemimpinan sebagai manajer dan manajemen aset) serta faktor sumber daya (sumber daya SDM dan sistem informasi). Model regresi yang terbentuk adalah :

Kualitas laporan keuangan = 0,201 komitmen kepemimpinan + 0,247 kompetensi SDM + 0,282 sistem informasi + 0,264 manajemen aset

Berdasarkan model regresi tersebut, diketahui bahwa variabel bebas dengan pengaruh terbesar terhadap kualitas laporan keuangan adalah variabel sistem informasi ($0,282 = 28,2\%$) sementara variabel bebas dengan pengaruh terendah adalah komitmen kepemimpinan ($0,201 = 20,1\%$).

Komitmen kepemimpinan berdasarkan hasil analisis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar tingkat komitmen kepemimpinan yang dimiliki seorang atasan, akan menyebabkan semakin tingginya kinerja para bawahan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Gibson, 2017), dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2020) yang membuktikan adanya pengaruh secara positif dan signifikan komitmen kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi SDM berdasarkan hasil analisis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar tingkat kompetensi SDM yang dimiliki, akan menyebabkan kinerja dan hasil kerja dalam melakukan penyusunan

laporan keuangan akan semakin baik sehingga akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyama (2012) dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pujanira dan Taman (2017) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi berdasarkan hasil analisis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar sistem informasi yang dimiliki dalam membantu proses penyusunan laporan keuangan, akan menyebabkan semakin baiknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2012), dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Untary dan Ardiyanto (2015) yang membuktikan adanya pengaruh secara positif dan signifikan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Manajemen aset berdasarkan hasil analisis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin baik manajemen aset yang dimiliki sebuah perusahaan/instansi, akan menyebabkan semakin baiknya kualitas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan/instansi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siregar (2016), dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Halim (2012) yang membuktikan adanya pengaruh secara positif dan signifikan manajemen aset terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komitmen kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan pengaruh sebesar 0,201 (20,1%) dibuktikan dengan nilai pengaruh positif dan signifikansi sebesar 0,037.

Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan besaran pengaruh sebesar 0,247 (24,7%) dan dibuktikan dengan arah pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan besaran pengaruh sebesar 0,282 (28,2%) dan dibuktikan dengan arah pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,003.

Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan besaran pengaruh sebesar 0,264 (26,4%) dan dibuktikan dengan arah pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Komitmen kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset, dengan besaran pengaruh sebesar 0,367 (36,7%) dan dibuktikan dengan arah pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset, dengan besaran pengaruh sebesar 0,193 (19,3%) dan dibuktikan dengan arah pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,010.

Sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen aset, dengan besaran pengaruh sebesar 0,398 (39,8%) dan dibuktikan dengan arah pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Saran

Perlunya peningkatan kompetensi SDM untuk dapat meningkatkan manajemen aset. Peningkatan kompetensi SDM dapat dilakukan dengan memprioritaskan peningkatan kemampuan para karyawan dalam melakukan penyusunan rencana pelaksanaan banyak

pekerjaan dalam satu waktu serta meningkatkan kemampuan melaksanakan rencana yang sudah disusun tersebut.

Berikutnya dalam rangka peningkatan manajemen aset perlu ditingkatkan komitmen kepemimpinan yang dilakukan oleh para atasan. Peningkatan komitmen kepemimpinan ini dapat dioptimalkan dengan meningkatkan kemampuan para atasan dalam menetapkan ukuran kinerja, menciptakan mekanisme pengukuran hasil kerja, disamping itu para atasan juga diharapkan dapat menciptakan sistem penghargaan yang kreatif, mengumumkan keberhasilan para bawahannya, serta mendukung inovasi yang dilakukan para bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.

Terakhir, peningkatan manajemen aset dapat dilakukan dengan meningkatkan sistem informasi yang dimiliki Fakultas Kedokteran Undip. Peningkatan sistem informasi dapat dioptimalkan dengan meningkatkan kualitas informasi yang diberikan pada situs / web yang disediakan oleh Fakultas Kedokteran Undip. Peningkatan kualitas informasi ini meliputi kandungan informasi yang bagus, mudah dipahami, mudah ditemukan serta memuat semua kebutuhan informasi dari para penggunanya.

Peningkatan kualitas laporan keuangan di Fakultas Kedokteran Undip dapat dilakukan dengan pertama-tama melakukan peningkatan terhadap komitmen kepemimpinan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan hasil kerja para bawahan yang berkualitas, dimana untuk meningkatkan kinerja para bawahan tersebut maka para atasan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan standar kerja, mengukur hasil pekerjaan dengan baik, menghargai prestasi para bawahannya serta mendukung inovasi para bawahan dalam melaksanakan pekerjaannya menyusun laporan keuangan.

Berikutnya, peningkatan kualitas laporan keuangan dilakukan dengan meningkatkan kompetensi SDM dari para bawahan. Peningkatan kompetensi dibutuhkan agar dapat meningkatkan kinerja para bawahan, dimana peningkatan ini dapat dioptimalkan dengan meningkatkan kemampuan dari para bawahan untuk dapat menyusun rencana banyak pekerjaan dalam satu waktu, dan mengupayakan agar para bawahan dapat melaksanakan rencana yang telah disusunya tersebut dengan baik.

Berikutnya peningkatan kualitas laporan keuangan dapat diupayakan dengan melakukan peningkatan manajemen aset. Peningkatan manajemen aset ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sistem penghapusan aset yang telah rusak ataupun yang telah dijual, serta mengupayakan agar status aset yang dialihkan dalam bentuk aset lain segera dicatat.

Terakhir peningkatan kualitas laporan keuangan di Fakultas Kedokteran Undip dapat diupayakan dengan meningkatkan sistem informasi yang dimiliki fakultas tersebut. Peningkatan sistem informasi dapat diupayakan dengan menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna sistem tersebut, dimana informasi yang ditampilkan dapat dengan mudah dipahami, mudah dicari serta telah memuat berbagai macam informasi yang terkait dengan laporan keuangan Fakultas Kedokteran Undip.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 : Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Harahap, S. S. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Moehersono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Negash, S., Ryan, T., & Igbaria, M. (2003). *Quality and effectiveness in Web-based customer support systems*. 40, 757–768.

- Nordiawan, D. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Siregar, D. D. (2016). *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiana, G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Guardaya Intimarta.
- Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Indeks.